

**STUDI KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG KAWASAN WISATA
PANTAI LUMPUE, KECAMATAN BACUKIKI BARAT,
KOTA PAREPARE**

WERTISIA MALIKU

L011181507

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**DEPARTEMEN ILMU KELAUTAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**STUDI KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG KAWASAN WISATA PANTAI
LUMPUE, KECAMATAN BACUKIKI BARAT,
KOTA PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

WERTISIA MALIKU


L011181507

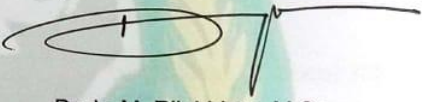
Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Menyetujui,



Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota,


Dr. Ahmad Bahar, ST., M.Si
NIP. 19700222199803 1 002


Dr. Ir. M. Rijal Idrus, M.Sc.
NIP. 19651219199002 1 001

Ketua Departemen Ilmu Kelautan,



Dr. Khairul Amri, ST., M.Sc.Stud.
NIP. 19690706 199512 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wertisia Maluku

NIM : L011181507

Program Studi: Ilmu Kelautan

Jenjang : S1

menyatakan dengan ini bahwa karya tulis yang berjudul:

“Studi Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Lumpue,
Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare ”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan Skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 15 Maret 2023

Yang Menyatakan,


Wertisia Maluku
L011181507

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wertisia Maluku

NIM : L011181507

Program Studi : Ilmu Kelautan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 15 Maret 2023

Mengetahui,

Penulis,



Dr. Khairul Amri, ST., M.Sc.Stud
NIP: 19890706 199512 1 002

Wertisia Maluku
NIM: L011181507

ABSTRAK

WERTISIA MALIKU. L011181507. “Studi Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Lumpue Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare” dibimbing oleh **Ahmad Bahar** sebagai Pembimbing Utama dan **Rijal Idrus** sebagai Pembimbing Anggota

Pantai Lumpue merupakan pantai yang sering dijadikan pusat rekreasi oleh masyarakat Parepare, dengan keindahan panorama serta ciri khas memiliki bukit rendah, terletak di Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni hingga Desember 2022, bertujuan untuk menganalisis kesesuaian wisata pantai Lumpue dan mengetahui daya dukung Kawasan wisata pantai Lumpue kategori rekreasi dengan menggunakan analisis Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dan daya dukung Yulianda (2019). Hasil analisis kesesuaian di Pantai Lumpue termasuk dalam kategori sesuai (S) berdasarkan dengan kategori IKW dengan nilai $2,0 \leq IKW < 2,5$, serta lokasi wisata Pantai Lumpue memiliki luas lahan yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi pantai sebesar 8.359 m^2 dan dapat menampung 1.294 orang/hari. Melihat kesesuaian wisata Pantai Lumpue yang layak untuk wisata pantai rekreasi, maka perlu adanya perhatian dari masyarakat atau pemerintah setempat dalam pengembangan wisata Pantai Lumpue. Perlu adanya perbaikan serta penambahan sarana dan prasarana penunjang wisata untuk mendukung kegiatan wisata di Pantai Lumpue.

Kata kunci: Pantai Lumpue, Indeks Kesesuaian Wisata Pantai, Daya Dukung

ABSTRACT

WERTISIA MALIKU. L011181507. "Study of Suitability and Carrying Capacity of the Lumpue Beach Tourism Area, West Bacukiki District, Parepare City" supervised by **Ahmad Bahar** as the main supervisor and **Rijal Idrus** as the co-supervisor.

Lumpue Beach is a beach as a recreation center by the people of Parepare, with a beauty panoramic and the characteristic of having a low hill, located in West Bacukiki District, Parepare City. This research was conducted from June to December 2022, aiming to analyze the suitability of Lumpue beach tourism and find out the carrying capacity of the Lumpue beach tourism area for the recreation category using the Tourism Suitability Index (IKW) analysis and Yulianda's carrying capacity (2019). The results of the suitability analysis at Lumpue Beach are included in the appropriate category (S) based on the IKW category with a value of $2.0 \leq IKW < 2.5$, and the Lumpue Beach tourism location has a land area that can be used as a beach recreation area of 8,359 m² and can accommodate 1.294 people/day. Seeing the suitability of Lumpue Beach tourism which is feasible for recreational beach tourism, it is necessary to pay attention to the community or local government in developing Lumpue Beach tourism. It is necessary to improve and add tourism support facilities and infrastructure to support tourism activities on Lumpue Beach

Keywords: Lumpue Beach, Beach Tourism suitability Index, carrying capacity

KATA PENGANTAR

Shalom dan salam Sejahtera dalam Kasih Tuhan Kita Yesus Kristus

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat serta anugerah-Nya, sehingga skripsi berjudul “Studi Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Lumpue” ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun berdasarkan data-data hasil penelitian sebagai tugas akhir demi memperoleh gelar sarjana di Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, apa yang dilakukan dapat bermanfaat dan membawa kepada suatu kebaikan. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang berperan dan ikut serta dalam penelitian ini baik pada saat proses pengambilan data maupun dalam proses penyusunan, dan berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala budi baik, serta dapat menjadi suatu ibadah. Melalui Skripsi ini, Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa selama melakukan penelitian dan penyelesaian Skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta **Aiptu Hesron, SH** dan **Erni Randan Bua** yang selalu mendoakan, mendidik, mendengarkan keluh kesah serta mengarahkan penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam setiap aspek kehidupan.
2. Adik terkasih **Wahyu Maluku** yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
3. Yang terhormat Bapak **Dr. Ahmad Bahar, ST., M.Si** selaku pembimbing utama dan Bapak **Dr. Ir. M. Rijal Idrus, M.Sc** selaku pembimbing anggota, yang selalu sabar membimbing, mengingatkan dan memberikan nasihat, arahan serta dukungan hingga selesainya penulisan skripsi ini
4. Bapak **Prof. Dr. Ir. Ambo Tuwo, DEA.** dan bapak **Dr. Ir. Abd. Rasyid J, M.Si** selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu **Dr. Dr. Ir. Esther Sanda Manapa** dan Bapak **Drs. Sulaiman Gosalam, M.Si** selaku dosen Pembimbing akademik, yang memberikan arahan terkait perkuliahan

dengan penuh kasih sehingga penulis boleh menyelesaikan masa studi dengan baik.

6. Ketua Program Studi Ilmu Kelautan Bapak **Dr. Khairul Amri, ST., M.Sc.Stud** beserta para Dosen Program Studi Ilmu Kelautan yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Pegawai Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang telah membantu administrasi selama kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Pihak – pihak yang telah membantu pengambilan data di lapangan (**Kak Ardi, Rei, Bam, Turra', Ayu, Eta, Fika, dan Tenri**).
9. Sahabat saya **Bripda Rikaldus Toding** yang selalu menampung segala bentuk keluh kesah, meluangkan waktu, memberi semangat, saran dan nasihat kepada penulis.
10. Keluarga **PERMAKRIS IK-UH** yang telah memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi Penulis khususnya dalam hal berorganisasi serta secara khusus untuk sahabat-sahabatku RK18 (**Ina, Kelzia, Rifka, Melin, Abigael, Yoan, Butet, Bam, Edo, Medi, Rei, Fardi**) atas kebersamaannya dalam doa dan persekutuan selama ini.
11. Saudara dan saudari **Corals18** yang tidak dapat penulis sebutkan Namanya satu persatu, terima kasih untuk suka dan duka, pengalaman dan kebersamaan selama ini semoga di masa depan kita semua sukses di pencapaian masing-masing.
12. Keluarga Unit Kegiatan Mahasiswa **Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Universitas Hasanuddin** sebagai wadah penulis untuk lebih mengeksplor diri diluar kegiatan akademik. Terima kasih untuk waktu dan dukungan kepada penulis.
13. Keluarga Mahasiswa Jurusan Ilmu Kelautan (KEMA JIK FIKP-UH) yang telah memberikan banyak pelajaran serta pengalaman selama penulis menjalani masa perkuliahan.
14. Kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, mendukung, serta membantu selama ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungannya.
15. Serta tidak lupa berterima kasih untuk diri sendiri yang telah berhasil melewati rintangan dan cobaan yang hebat dalam setiap permasalahan hidup yang penulis hadapi sepanjang masa perkuliahan, terima kasih karena masih tetap bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai, Saya hebat.

Semoga Tuhan selalu memberikan berkat dan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan

dalam penulisan, namun berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi kepada semua pihak yang membutuhkan.

Terimakasih dan Salam Sejahtera Untuk Kita Semua

Makassar, 15 Maret 2023

Penulis

Wertisia Maliku

BIODATA PENULIS



Wertisia Maluku, lahir di Paccerakang pada 28 September 2000. Anak pertama dari dua bersaudara. Putri dari bapak Aiptu Hesron, SH dan ibu Erni Randan Bua. Penulis memulai pendidikan di TK. Kristen Paccerakang tahun 2005 - 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 604 Tetewaka pada tahun 2006 - 2012, SMPN 2 Belopa pada tahun 2012 – 2015, SMAN 1 Palopo pada tahun 2015 -2016, SMAN 12 Luwu pada tahun 2016 -2018. Pada Tahun 2018 penulis diterima sebagai Mahasiswa di Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin dengan jalur Prestasi, Olah Raga, Seni dan Keilmuan (POSK).

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Penulis Masuk dalam organisasi Keluarga Mahasiswa Jurusan Ilmu Kelautan (KEMA JIK FIKP-UH), anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Paduan Suara Mahasiswa Universitas Hasanuddin. Penulis juga aktif dalam organisasi di bidang keagamaan yaitu Persekutuan Mahasiswa Kristen Ilmu Kelautan Universitas Hasanuddin (PER MAKRIS IK-UH) dan pernah menjabat sebagai Koordinator Divisi Kerohanian periode 2021-2022. Pada tahun 2021 penulis melaksanakan salah satu tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat dengan mengikuti KKN Tematik Gel. 106 Wilayah Toraja Utara 1 yang mengusung tema “peningkatan Peran Mahasiswa KKN Unhas dalam Mewujudkan Masyarakat Sehat Ekonomi Bangkit di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021”. Akhirnya, sebagai salah satu syarat penyelesaian studi, penulis melakukan penelitian dengan judul “Studi Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Lumpue, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare”.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN AUTHORSHIP	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
BIODATA PENULIS	x
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Kegunaan	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Pariwisata.....	3
B. Rekreasi.....	5
1. Pengertian Rekreasi.....	5
2. Rekreasi Pantai.....	6
C. Pantai.....	6
D. Kesesuaian Lokasi Wisata	9
E. Indeks Kesesuaian Wisata	9
F. Daya Dukung Wisata	10
III. METODE PENELITIAN	11
A. Waktu dan Tempat	11
B. Alat dan Bahan	11
C. Prosedur Penelitian	12
1. Tahap Persiapan.....	12
2. Observasi Awal	12
3. Tahap Penentuan Stasiun	12
4. Tahap Pengambilan Data Di lapangan	13
D. Analisis Data	16
1. Analisis Kesesuaian Wisata Pantai	16
2. Analisis Daya Dukung Wisata Pantai	18

IV. HASIL.....	19
A. Gambaran Umum Lokasi.....	19
B. Analisis Parameter Kesesuaian Wisata Pantai Kategori Rekreasi di Pantai Lumpue.....	20
1. Tipe Pantai.....	20
2. Lebar Pantai.....	20
3. Material Dasar Perairan	20
4. Kecerahan Perairan	21
5. Kecepatan Arus.....	21
6. Kemiringan Pantai.....	22
7. Penutupan Lahan Pantai.....	22
8. Biota Berbahaya.....	23
9. Ketersediaan Air Tawar	24
10. Kedalaman.....	24
11. Pasang Surut	25
12. Kalender Musim	28
C. Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Lumpue kategori rekreasi	29
D. Persepsi Pengunjung	30
E. Daya tarik Wisata di Pantai Lumpue.....	30
V. PEMBAHASAN	32
A. Kondisi Parameter Matriks Kesesuaian Wisata	32
1. Tipe Pantai.....	32
2. Lebar Pantai.....	32
3. Material Dasar Perairan	33
4. Kecerahan Perairan	33
5. Kecepatan Arus.....	34
6. Kemiringan Pantai.....	34
7. Penutupan Lahan Pantai.....	35
8. Biota Berbahaya.....	35
9. Ketersediaan air tawar	36
10. Kedalaman.....	36
11. Pasang Surut	37
12. Kalender Musim	37
B. Kesesuaian Wisata Pantai.....	39
C. Kondisi Daya Dukung Kawasan untuk Rekreasi Pantai.....	39
D. Persepsi Pengunjung	40
E. Daya Tarik Wisata Rekreasi Pantai Lumpue	40

VI. PENUTUP	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Alat dan bahan serta kegunaannya	11
2. Matriks kategori data dan metode pendataan	13
3. Matriks parameter kesesuaian sumber daya untuk wisata pantai kategori rekreasi pantai	16
4. Potensi ekologis pengunjung (K) dan luas area kegiatan (Lt)	18
5. Hasil pengamatan tipe pantai di Pantai Lumpue	20
6. Data pengukuran lebar pantai di Pantai Lumpue	20
7. Hasil pengamatan material dasar perairan di Pantai Lumpue	20
8. Data pengukuran kecerahan perairan di Pantai Lumpue	21
9. Data pengukuran kecepatan arus di Pantai Lumpue	22
10. Data hasil pengukuran kemiringan pantai di Pantai Lumpue	22
11. Hasil pengamatan penutupan lahan pantai di Pantai Lumpue	22
12. Hasil pengamatan biota berbahaya di Pantai Lumpue	24
13. Hasil pengukuran ketersediaan air tawar di Pantai Lumpue	24
14. Hasil pengukuran kedalaman di Pantai Lumpue	25
15. Perhitungan nilai IKW setiap parameter Pantai Lumpue	27
16. Kalender Musim	28
17. Hasil Pengukuran Daya Dukung Kawasan Rekreasi Pantai Di Pantai Lumpue	29

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Peta lokasi penelitian wisata Pantai Lumpue.....	11
2. Landmark Pantai Lumpue	19
3. Material dasar perairan pantai Lumpue	21
4. Penutupan lahan pantai Stasiun I.....	23
5. Penutupan lahan pantai Stasiun II.....	23
6. Penutupan lahan pantai Stasiun III.....	23
7. Biota Berbahaya.....	24
8. Diagram pasang surut Pantai Lumpue	25
9. Peta Luasan Pantai Lumpue	29
10. Pemandangan Pantai lumpue	31
11. Pantai Lumpue	31
12. Bukit Rendah di Pantai Lumpue	31

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Data Hasil Pengukuran Parameter	48
2. Kondisi Kawasan Pantai Lumpue	50
3. Dokumentasi pengukuran parameter.....	53
4. Dokumentasi kusioner dan wawancara	55
5. Dokumentasi tim lapangan	56
6. Data responden Pengunjung	57
7. Aktivitas Pengunjung.....	59
8. Perhitungan Daya Dukung.....	60

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara terluas kedua di Asia dan ketujuh di dunia, juga merupakan negara kepulauan terluas di dunia yang memiliki daratan 1/3 bagian dan lautan 2/3 bagian dari luas keseluruhan. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki beribu pulau dengan laut yang luas sehingga sangat memungkinkan untuk memiliki potensi wisata alam yang banyak dan beraneka ragam. Salah satu jenis wisata yang dimiliki Indonesia ialah wisata bahari termasuk wisata pantai (Abdillah, 2016).

Pembangunan obyek wisata di Indonesia tidak terlepas dari pesatnya perkembangan pariwisata dunia, hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi yang mendukung akan kemampuan pemenuhan kebutuhan untuk berlibur dengan melakukan kunjungan wisata. Pesatnya perkembangan arus wisata merupakan bagian dari pertumbuhan kepariwisataan. Dari hal tersebut, suatu wilayah harus dikemas dengan baik untuk menjawab tantangan arus kunjungan wisatawan yang membutuhkan lokasi sebagai destinasi wisata dengan dukungan sarana dan prasarana wisata (Chasanah *et al.*, 2017).

Wisata pantai adalah salah satu objek wisata alam yang mempunyai daya tarik dan keindahan tersendiri. Setiap kawasan pantai memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga perencanaan setiap kawasan disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan pengembangan wilayah tersebut (Mappa, 2012). Kesesuaian wisata sangat diperlukan untuk pengembangan kawasan wisata yaitu untuk melakukan perkiraan dampak lingkungan, pengendalian dan pembatasan pengelolaan, sehingga tujuan wisata menjadi selaras (Subandi, 2017).

Berbagai kegiatan wisata dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah, namun di sisi lain aktivitas tersebut dapat memberikan tekanan terhadap lingkungan. Berbagai aktivitas wisata akan mempengaruhi kondisi lingkungan. Kemampuan lingkungan untuk mendukung aktivitas wisatawan memiliki batasan toleransi. Pemanfaatan lingkungan yang melebihi daya dukung akan menyebabkan degradasi terhadap lingkungan tersebut (Tambunan *et al.*, 2013).

Kota Parepare adalah sebuah kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki luas wilayah 99,33 km² serta posisi strategis karena terletak pada jalur perlintasan transportasi darat dan laut, baik arah Utara-Selatan maupun Timur-Barat (Amanda, 2020). Perkembangan wisata di Kota Parepare sudah mulai berkembang dari tahun ke tahun, dengan munculnya objek-objek wisata yang ada di Kota Parepare. Objek wisata yang pertama di Kota Parepare adalah Pantai Lumpue, pantai yang sering dijadikan

pusat rekreasi oleh masyarakat Parepare. Pantai ini berada di Kecamatan Bacukiki Barat yang berjarak 150 km dari Kota Makassar. Pantai lumpue memiliki air laut yang bening dengan pasir pantai halus kecoklatan (Arifuddin, 2021).

Sumber informasi dari masyarakat lokal maupun survei di lapangan, lokasi wisata pantai Lumpue tampak tercemar dan pengelolaan wisata yang masih kurang baik. Belum adanya kriteria karakteristik lingkungan serta jumlah kunjungan untuk kegiatan rekreasi pada objek wisata Pantai Lumpue dapat mempengaruhi kapasitas daya dukung lingkungan, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi atau menganalisis kesesuaian dan daya dukung wisata pantai Lumpue kategori rekreasi, yang terletak di kecamatan Bacukiki Barat, kota Parepare.

B. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kesesuaian wisata pantai Lumpue kategori rekreasi
2. Mengetahui daya dukung wisata pantai Lumpue kategori rekreasi

Kegunaan dari penelitian ini yaitu menjadi bahan informasi tentang kesesuaian dan daya dukung kawasan pantai Lumpue sebagai wisata pantai berbasis rekreasi, serta sebagai bahan acuan atau referensi bagi mahasiswa yang berminat dengan penelitian yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pariwisata

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata memiliki pengertian berupa berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Anandhyta & Kinseng, 2020).

Pariwisata adalah suatu proses perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara dan di luar tempat tinggalnya, baik perorangan maupun kelompok. Pariwisata diadakan karena berbagai kepentingan seperti kepentingan budaya, sosial, agama atau kepentingan yang lainnya dengan tujuan untuk memperoleh kenikmatan, serta memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Sementara itu, orang atau kelompok yang mengadakan perjalanan disebut wisatawan jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau tujuan wisata tetapi jika lama tinggalnya dalam waktu kurang dari 24 jam disebut pelancong (Rahmi, 2016).

Pariwisata harus memenuhi 4 kriteria dibawah ini, yaitu sebagai berikut (Sabana *et. all.*,2019):

1. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain, perjalanan dilakukan diluar tempat kediaman dimana orang itu biasanya tinggal
2. Tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota, atau daerah tempat wisata yang dikunjungi.
3. Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawah dari negara asalnya, dimana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan, dan
4. Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

Berikut adalah jenis-jenis pariwisata, yang terdapat di daerah tujuan wisata yang menarik customer untuk mengunjunginya sehingga dapat pula diketahui jenis pariwisata yang mungkin layak untuk dikembangkan dan mengembangkan jenis sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut (Sari, 2011):

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, untuk menikmati keindahan alam, untuk menikmati hikayat rakyat suatu daerah, untuk menikmati hiburan dan sebagainya.

2. Pariwisata untuk rekreasi (*recreation sites*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani, yang akan menyegarkan keletihan dan kelelahan.

3. Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural Tourism*)

Jenis pariwisata ini ditandai dengan adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, cara hidup masyarakat negara lain dan sebagainya.

4. Pariwisata untuk olahraga (*sport tourism*)

Jenis pariwisata ini bertujuan untuk tujuan olahraga, baik untuk hanya menarik penonton olahraga dan olahragawannya sendiri, serta ditujukan bagi mereka yang ingin mempraktekannya sendiri.

5. Pariwisata untuk urusan dagang besar (*business tourism*)

Dalam jenis pariwisata ini, unsur yang ditekankan adalah kesempatan yang digunakan oleh pelaku perjalanan ini yang menggunakan waktu-waktu bebasnya untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang mengunjungi berbagai obyek wisata dan jenis pariwisata lain.

6. Pariwisata untuk konvensi (*convention tourism*)

Wisatawan melakukan perjalanan wisata dengan macam-macam motivasi. Variasi motivasi ini menimbulkan bentuk-bentuk pariwisata sebagai berikut (Sari, 2011):

a. Pariwisata rekreasi atau pariwisata santai

Motif pariwisata ini adalah untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setiap peserta wisata dan memberikan kesempatan santai bagi mereka dari kebosanan dan keletihan kerja selama di tempat rekreasi.

b. Pariwisata budaya

Motif pariwisata ini adalah untuk memperkaya informasi pengetahuan tentang suatu daerah atau Negara lain dan untuk memuaskan kebutuhan hiburan. Dalam hal ini termasuk pula kunjungan ke pameran-pameran dan festival, perayaan-perayaan adat, tempat-tempat cagar budaya dan lain-lain.

c. Pariwisata pulih sehat

Motif pariwisata ini adalah untuk memuaskan kebutuhan perawatan medis di daerah/tempat lain dengan fasilitas penyembuhan. Misalnya sumber air panas, tempat-tempat kubangan lumpur yang berkhasiat dan lain-lain. Pariwisata ini memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu seperti kebersihan, ketenangan, dan taraf hidup yang pantas.

d. Pariwisata olahraga

Motif pariwisata ini adalah untuk memuaskan hobi orang-orang seperti memancing, berburu, bermain sky dan mendaki gunung.

e. Pariwisata temu wicara

Pariwisata ini disebut juga pariwisata konvensi yang mencakup pertemuan-pertemuan ilmiah, pertemuan bisnis, dan bahkan pertemuan politik. Pariwisata ini memerlukan fasilitas pertemuan di negara tujuan dan faktor-faktor lain yang penting seperti letak strategis, tersedianya transportasi yang mudah, iklim yang cerah dan sebagainya. Seorang yang berperan serta dalam konferensi itu akan meminta fasilitas wisata yang lain misalnya tour dalam dan luar kota, tempat-tempat membeli cinderamata, dan obyek-obyek wisata yang lain.

Pariwisata menjadi salah satu primadona bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya diluar dari migas dan pajak. Saat ini Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mulai mempromosikan negaranya guna menarik pandangan mata dunia lain, hal ini dimaksudkan agar Indonesia semakin terkenal bagi warga/penduduk negara lain untuk berkunjung ke Indonesia. Promosi-promosi yang dilakukan adalah menjual keragaman wisata dan budaya Indonesia, hal inilah ditanggapi positif dengan banyaknya wisatawan dari mancanegara yang berkunjung ke Indonesia (Rani,2014).

B. Rekreasi

1. Pengertian Rekreasi

Rekreasi berasal dari Bahasa latin re-creare yang secara harfiah berarti "membuat ulang" atau bisa merupakan kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran Kembali jasmani dan rohani seseorang. Rahman (2017) menjelaskan rekreasi adalah suatu kegiatan pengisi waktu luang yang melibatkan fisik, mental/emosi dan sosial yang mengandung sifat pemulihan kembali kondisi seorang dari segala beban yang timbul akibat kegiatan kegiatan sehari-hari dan dilaksanakan dengan kesadaran sendiri.

Rekreasi merupakan kegiatan positif yang dilakukan pada waktu senggang dengan sungguh-sungguh dan bertujuan untuk mencapai kepuasan. Hal ini adalah sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang selain pekerjaan. Kegiatan yang umumnya dilakukan untuk rekreasi adalah pariwisata, olahraga, permainan, dan hobi. Secara umum rekreasi dapat dibedakan dalam dua golongan besar, yaitu rekreasi pada tempat tertutup (indoor recreation) dan rekreasi di alam terbuka (outdoor recreation) (Hidayat, 2015).

Fungsi rekreasi bagi setiap individu sangat besar. Bagi anak-anak rekreasi merupakan unsur penting dalam pertumbuhan dan perkembangannya menjadi manusia yang sehat fisik dan mental. Bagi orang dewasa, rekreasi dapat dijadikan alat untuk menghilangkan kejenuhan dan ketegangan. Sedangkan bagi orang tua, rekreasi berguna dalam menjaga kondisi dan kesegaran mental (Anugrahadi, 2009).

2. Rekreasi Pantai

Anugrahadi (2009) menyatakan Rekreasi pantai adalah kegiatan rekreasi pada suatu tempat atau kompleks rekreasi yang mengambil manfaat dari adanya potensi yang ada di daerah pantai dengan kondisi alamnya yang merupakan daerah peralihan antara daratan dengan lautan. Kegiatan ini dapat dilakukan di bagian pantai yang berupa daratan, bagian pantai yang berupa laut maupun kombinasi diantara keduanya. Rekreasi pantai berfungsi sebagai penyegaran dan pemulihan tenaga dan pikiran manusia dari kesibukan sehari-hari. Wisata alam pantai merupakan obyek-obyek yang berhubungan dengan laut, seperti pantai, selat, taman laut, marina dan tanjung.

Rekreasi pantai merupakan kegiatan yang bersifat menghibur dan mempunyai karakter khas yang berbeda dengan kegiatan rekreasi pada umumnya, yaitu (Anugrahadi, 2009) :

- a. Suasana informal, pengunjung bebas melakukan kegiatan tanpa merasa tertekan, selalu santai dan menyenangkan.
- b. Terbuka yaitu rekreasi alam yang terbuka dan menyatu dengan alam sehingga suasana alami dapat lebih dinikmati
- c. Meriah dan dinamis, sesuai dengan ciri alami yang dinamis dengan angin yang bertiup dan ombak laut
- d. Luwes, keanekaragaman jenis rekreasi yang tersedia pada pantai memungkinkan pengunjung memilih jenis rekreasi yang diinginkan.

C. Pantai

Pantai adalah sebuah bentuk geografis yang terdiri dari pasir, dan terdapat di daerah pesisir. Daerah pantai menjadi batas antara daratan dan perairan laut. Panjang garis pantai ini diukur mengelilingi seluruh pantai yang merupakan daerah teritorial suatu negara (Arief, *et al.*, 2011).

Beberapa definisi yang berkaitan dengan daerah pantai yang telah disepakati di suatu lokakarya di Manado mengenai Perlindungan/Penanganan Manajemen Pantai Sulawesi Utara pada bulan Agustus 1992, adalah sebagai berikut (Mappa, 2012):

1. Pantai adalah daerah di tepi perairan (laut atau danau) sebatas antara surut terendah dengan pasang tertinggi.

2. Daerah Pantai adalah suatu pesisir beserta perairannya dimana pada daerah tersebut terpengaruh baik oleh aktivitas darat maupun marin.
3. Pesisir adalah daerah tepi laut yang masih terpengaruh oleh aktivitas marin.
4. Perairan Pantai adalah daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan.
5. Sempadan Pantai adalah daerah sepanjang pantai yang diperuntukkan bagi pengamanan dan pelestarian pantai.

Pantai secara formal didefinisikan sebagai suatu ruang dataran rendah yang mendapat pengaruh kondisi lautan. Jadi kawasan pantai mencakup sebagian daratan dan lautan yang keduanya saling berinteraksi. Selanjutnya definisi tersebut dapat berubah-ubah disesuaikan dengan jenis kepentingannya seperti militer, ekonomi, politik dan ilmiah. (Mappa, 2012).

Unsur-unsur daya tarik wisata pantai meliputi (Loventia, 2019):

1. Kebersihan: Kebersihan merupakan aspek utama untuk menjamin kenyamanan penglihatan (view) pada suatu lokasi wisata. Kebersihan yang dimaksudkan untuk kegiatan wisata pantai adalah kebersihan alami yaitu pada lokasi wisata tersebut tidak terlalu tercemar dengan sampah yang berasal dari perairan yaitu sampah yang terbawa oleh arus atau gelombang. Meskipun suatu pantai memiliki keindahan pemandangan yang menarik namun apabila tidak memperhatikan kebersihan maka tentu hal tersebut dapat mengurangi estetika dari pantai itu sendiri.
2. Keselamatan/Keamanan Pantai: Setiap wisatawan pasti akan selalu mendambakan kenyamanan dan keamanan pada suatu lokasi wisata. Kenyamanan berhubungan erat dengan ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana yang tersedia di lokasi wisata.
3. Jenis dan Warna Pasir (Substrat): Secara visual, jenis dan warna pasir pada suatu objek wisata memberikan nilai tersendiri bagi estetika pantai itu sendiri. Pantai yang memiliki jenis pasir putih dan pasir hitam yang berukuran sedang sampai kasar sangat diminati oleh para wisatawan.
4. Variasi Kegiatan: Beragamnya kegiatan pada suatu objek wisata akan menarik perhatian para wisatawan untuk datang berkunjung. Kegiatan tersebut dapat bersifat edukasi atau pendidikan misalnya pengenalan flora dan fauna yang terdapat pada wilayah laut dan pantai, dan secara fisik berupa kegiatan kegiatan outbond yang bisa memanfaatkan ketersediaan tumbuhan pantai seperti mangrove sebagai lokasi kegiatan.
5. Lebar Pantai: Luasan pantai meliputi : daerah supratidal yaitu daratan pantai yang tidak terkena air pada saat pasang, daerah intertidal yaitu daerah antara batas pasang tertinggi dengan batas surut terendah, dan daerah subtidal yaitu daerah yang selalu tergenang air. Lebar pantai berhubungan dengan kelandaian pantai.

Semakin landai suatu perairan maka semakin besar pula lebar pantai yang biasa dimanfaatkan untuk kegiatan wisata pantai. Misalnya pada daerah supratidal yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bermain (substrat berpasir) bagi wisatawan terutama anak-anak, sedangkan daerah intertidal untuk kegiatan mandi dan bermain-main dan berenang dalam air dan daerah subtidal untuk mandi dan renang.

Pantai merupakan salah satu objek wisata yang memiliki daya tarik bagi wisatawan karena wujud dan suasana yang variatif, dengan melandaskan pada aspek eksplorasi, konservasi, dan pengelolaan secara terpadu (Insani,2019). Pantai merupakan perbatasan daratan dengan laut atau bagian yang terpengaruh air laut dengan daerah pasang tertinggi dan surut terendah. Pantai sebagai objek wisata adalah elemen dari pantai yang dapat dijadikan tempat untuk melakukan kegiatan rekreasi (Domo,2017).

Wisata pantai merupakan suatu bentuk kegiatan wisata yang dilakukan di daerah pantai yang umumnya memanfaatkan sumberdaya pantai (Silvitiani, 2017). Wisata pantai merupakan wisata yang dilakukan bersama-sama dengan tujuan utamanya adalah pantai dengan segala fasilitas yang telah disediakan. Wisata pantai juga dapat diwujudkan sebagai kawasan wisata yang memadai fungsi wisata dan akomodasi bagi wisatawan dengan mengoptimalkan potensi alam pantai yang ada (Musyafa', 2014).

Wisata pantai dapat diartikan sebagai wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam pantai beserta komponen pendukungnya, baik alami maupun buatan atau gabungan keduanya itu (Gufron *et al.* 2015).

Sebagai tujuan wisata pantai, obyek tersebut dapat berupa :

1. Pantai Sebagai transisi antara daratan dan lautan, merupakan primadona obyek rekreasi dengan potensi pemanfaatan, mulai dari kegiatan yang pasif hingga yang aktif Kegiatan yang pasif seperti menikmati pemandangan, sedangkan kegiatan yang aktif seperti berselancar, jogging, dan sebagainya.
2. Permukaan laut Ombak dan angin di permukaan laut menjadikan permukaan tersebut memiliki potensi yang relatif rekreatif, terutama olahraga atau wisata bahari. Permukaan laut yang tenang dan berombak besar menjadikan adanya perbedaan jenis aktivitas. Permukaan yang berombak kecil dengan kecepatan angin di atas 9 knot digunakan untuk rekreasi perahu layar, selancar, jet ski.
3. Daratan sekitar pantai yaitu daerah yang mendukung keberadaan pantai yang ada. Penggunaan utama dilakukan sebagai rekreasi dan olahraga darat, yang mampu membuat para pengunjung lebih lama tinggal. Sebagai daya tarik pengunjung, rekreasi darat tergantung pada topografi tanah datar serta penataan lingkungan, seperti taman dan playground. (Gufron *et al.* 2015)

D. Kesesuaian Lokasi Wisata

Ekowisata didefinisikan sebagai suatu bentuk wisata yang menekankan tanggungjawab terhadap kelestarian alam, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Jika dikaji, maka definisi ini menekankan pada pentingnya gerakan konservasi. Seiring dengan semakin berkembangnya niat konservasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka lahir definisi baru mengenai ekowisata yaitu suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat (Tuwo, 2011). Pengembangan ekowisata perairan memerlukan kesesuaian sumberdaya dan lingkungan pesisir sesuai dengan kriteria yang diisyaratkan. Kesesuaian sumberdaya pesisir dan lautan ditujukan untuk mendapatkan kesesuaian karakteristik sumberdaya wisata. Kesesuaian karakteristik sumberdaya dan lingkungan untuk pengembangan wisata dilihat dari aspek ekologi dan aspek pemanfaatan sumberdaya oleh manusia (Yulianda,2019).

Kesesuaian wilayah untuk wisata pantai ditentukan dari kegiatan yang dilakukan di pantai tersebut. Parameter yang digunakan dalam penilaian tingkat kesesuaian lahan untuk wisata pantai adalah kedalaman perairan, tipe dan lebar pantai, material dasar perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, kecerahan perairan, penutupan lahan pantai, keberadaan biota yang berbahaya, dan ketersediaan air tawar. Penilaian dilakukan terhadap parameter tersebut untuk mendapatkan nilai indeks kesesuaian bagi kegiatan wisata pantai kategori rekreasi (Tasik *et al*, 2021).

E. Indeks Kesesuaian Wisata

Indeks kesesuaian wisata (IKW) menunjukkan penilaian suatu kawasan mengenai tingkat kelayakan/kesesuaian untuk dijadikan suatu objek wisata. Kesesuaian wisata ini sangat diperlukan untuk pengembangan kawasan wisata yaitu untuk melakukan perkiraan dampak lingkungan, pengendalian dan pembatasan pengelolaan, sehingga tujuan wisata menjadi selaras (Subandi, 2017). Suatu kawasan wisata menarik secara visual belum bisa dikatakan baik dan sesuai secara ekologi, masih harus mempertimbangkan dan menguji beberapa parameter fisik dan biologi. Sehingga diperlukan Indeks kesesuaian wisata sebagai data pendukung untuk pengembangan suatu kawasan wisata menjadi keberlanjutan (Subandi, 2017).

Kegiatan wisata yang akan dikembangkan hendaknya disesuaikan dengan potensi sumber daya dan peruntukannya. Setiap kegiatan wisata mempunyai persyaratan sumber daya dan lingkungan sesuai objek wisata yang akan

dikembangkan, salah satunya adalah kegiatan wisata kategori rekreasi pantai (Yulianda, 2019).

Menurut Yulianda 2019, wisata rekreasi pantai mensyaratkan :

1. Kedalaman air: tidak terlalu dalam sehingga tidak berbahaya bagi aktivitas berenang dan bermain (idealnya 0-3 m).
2. Tipe pantai: terdiri atas hamparan pasir putih.
3. Lebar pantai: cukup lebar untuk aktivitas wisata (idealnya lebih dari 15 m).
4. Material dasar perairan: substrat dasar perairan berpasir.
5. Kecepatan arus: tidak terlalu kuat ($<0,30$ m/det).
6. Kecerahan perairan: tidak keruh, dengan daya tembus pandang >5 m.
7. Kemiringan pantai: landai dengan sudut elevasi ideal $<10^\circ$.
8. Penutupan lahan pantai: tidak gersang, terdapat vegetasi pantai.
9. Biota berbahaya: beberapa jenis biota berbahaya antara lain ikan pari, lepu hiu, dan bulu babi.
10. Ketersediaan air tawar: tersedia cukup, dan tidak jauh dari sumber air (<1 km).

F. Daya Dukung Wisata

Daya dukung wisata adalah sejumlah maksimum orang yang dapat menggunakan suatu kawasan tanpa mengganggu lingkungan fisik dan menurunkan kualitas yang diperoleh pengunjung dan tidak merugikan dari sisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat lokal (Bibin *et al*, 2017). Pengawasan dalam aspek daya dukung lingkungan sangat perlu dalam pengembangan ekowisata. Pengembangan untuk merencanakan satu sasaran objek pariwisata daya dukung adalah bagian inti dan terpenting. Daya dukung mengatur kegiatan pariwisata yang direncanakan agar pelaksanaan kegiatan di lapangan sesuai dengan rancangan yang dibuat. Peningkatan suatu karakteristik lingkungan serta ekosistem pariwisata adalah hal yang diperhatikan dalam perencanaan yang dibuat (Nopriliansyah, 2021). World Trade Organization (WTO) mendefinisikan daya dukung adalah jumlah maksimum orang yang dapat mengunjungi suatu objek wisata pada saat yang sama tanpa menyebabkan kerusakan fisik, ekonomi atau sosial budaya dan hal yang menyebabkan berkurangnya kualitas kepuasan pengunjung (Rini *et al*. 2018)

Perhitungan daya dukung Kawasan untuk dijadikan sebagai Kawasan wisata sangat perlu untuk dilakukan sebab dengan adanya nilai daya dukung Kawasan (DDK) suatu wilayah maka dapat diketahui beberapa kemampuan Kawasan atau wilayah tersebut dapat menampung jumlah maksimal atau optimal dari pengunjung. Hal ini dilakukan untuk mengurangi tekanan akibat dari aktivitas pengunjung di Kawasan wisata (Eko, 2021)